

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MULTIMEDIA PADA MATA PELAJARAN IPAS

Vira Putri Ermanda*, Ely Susanti, Avida, Yefsi Desty Ania, Putri Ningsih

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

SD Negeri 130 Palembang, Palembang

ermandavira@gmail.com*

Abstrak

Penyampaian materi yang disampaikan guru kurang memanfaatkan penggunaan media teknologi juga media konkret sehingga membuat siswa kurang berminat terhadap pembelajaran hal ini dilihat dengan siswa yang belum terlibat secara aktif, menunjukkan rasa senang, kurang tertarik dan belum sepenuhnya memperhatikan proses pembelajaran. Meningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan menggunakan subjek penelitian pada kelas IV SD Negeri 130 Palembang. Penelitian ini menunjukkan hasil yang ditampilkan pada data dari hasil angket maupun observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil rata-rata angket minat belajar siswa pada siklus I yaitu 50% setelah dilakukan siklus II didapatkan hasil sebesar 78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Pembelajaran.

Abstract

The delivery of material delivered by teachers does not utilize the use of technology media as well as concrete media so that students are less interested in learning, this is seen by students who have not been actively involved, show pleasure, lack interest and have not fully paid attention to the learning process. This research aims to increase students' interest in learning through learning media in science and science subjects. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. This class action research consists of several stages, namely the stages of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted using research subjects in grade IV of SD Negeri 130 Palembang. This study shows the results displayed in the data from the results of questionnaires and observations during the learning process. The average result of the student learning interest questionnaire in cycle 1 was 50% after cycle 2 was carried out with a result of 78%. This shows that the use of multimedia in learning can increase students' interest in learning.

Keywords: Learning Interest, Learning Media.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas diri yang akan menguntungkan bangsa, sudah seharusnya semua orang harus mendapatkan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan sumber daya manusia di setiap negara. Maka dari itu komponen yang ada dan berkaitan dalam pendidikan harus mampu membawa kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Komponen pendidikan yang memberikan dampak baik pada proses pembelajaran adalah penggunaan alat bantu dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Guru memiliki peran penting yang dapat membuat proses pembelajaran lebih inovatif dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Saat ini masih ditemukan guru yang memberikan pembelajaran yang kurang inovatif sehingga membuat siswa kesulitan dalam menerima ilmu pengetahuan. Maka diperlukan media yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat dan berdampak pada saat menerima pengetahuan.

Selaras dengan itu yang mempengaruhi seseorang dalam belajar yaitu minat belajar, karena minat belajar dari seseorang berkaitan dengan rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu hal tanpa ada yang memaksa (Korompot dkk., 2020). Minat belajar yaitu perhatian juga ketertarikan dari seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya lalu ditunjukkan dengan antusias, serius, berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan (Setiawan & Abrianto, 2021). Bagi seorang siswa minat belajar sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Jika tidak adanya minat belajar siswa akan tidak dengan serius dalam belajar, sebab minat belajar adalah gambaran dari keinginan dan ketertarikan siswa dalam belajar (Islamiah, 2019). Selain itu, minat belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika materi yang dipelajari tidak kesamaan dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak memiliki daya tarik (Linajari & Arif, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, guru sering mengalami gejala bahwa pembelajaran yang dilakukan terjadi dengan monoton dan verbalitas, siswa hanya diberi jalan dan menerima, dan guru hanya mengajar dengan perkataan (verbal) dan jarang terjadi aktivitas belajar yang lebih jauh seperti berdiskusi atau melakukan penemuan (Nurfadhillah dkk., 2021). Begitu juga hasil survei yang dilakukan di SD Negeri 130 Palembang yang memperlihatkan adanya siswa yang memiliki minat yang kurang. Dapat dilihat siswa saat melakukan hal-hal yang mengganggu pembelajaran, seperti banyak siswa berbicara di dalam kelas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan mengganggu teman lain yang ingin belajar. Siswa tidak memahami materi pelajaran, tidak fokus, dan tidak berbicara saat ditanya tentang materi yang disampaikan. Hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya kepada guru tetapi yang lainnya belum menunjukkan gairah dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang menyenangi pembelajaran yang dipelajari, jadi mereka kurang tertarik untuk mengikuti dengan baik proses pembelajaran. Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, bertanggung jawab atas pengaruh rendahnya minat belajar siswa.

Penyebab minat siswa dalam belajar rendah dapat dilihat dari faktor intrinsik seperti kecenderungan siswa untuk tetap diam dan tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang berpusat dan terjadi dari dan dalam diri siswa sendiri, yaitu mereka yang sangat ingin tahu dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik tanpa paksaan dari orang lain (Mahpudin, 2021). Ketika orang mengetahui bahwa cita-cita harus diperjuangkan dan dicapai dan mengetahui cita-cita akan mempengaruhi minat belajar maka mereka akan memiliki semangat dan minat yang tinggi untuk belajar.

Sedangkan jika dilihat dari faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor guru dan sekolah. Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan penyampaian materi dari guru. Guru menjadi faktor penting proses pembelajaran. Perlu adanya komunikasi yang baik untuk membentuk proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, minat belajar yang rendah dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang baik dan

interaksi antara guru dan siswa yang tidak optimal. Penyampaian materi yang disampaikan guru hanya terfokus pada guru, kurang memanfaatkan penggunaan media teknologi juga media konkret dan belum mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, perlu solusi dan usaha untuk menyelesaikannya agar siswa dapat memusatkan perhatian, meningkatkan rasa senang, rasa suka, juga berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa. Dari identifikasi masalah juga didapatkan bahwa penggunaan sarana prasarana terutama penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, agar siswa dapat memahami pembelajaran, guru sering menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media adalah alat belajar yang dapat membantu guru memberikan pengetahuan kepada siswa maka dari itu media pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran (Fatmasari dkk., 2024). Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, seperti akses ke buku dan kesempatan untuk membaca (Rizki Surya Hidayat, Hernisawati Hernisawati, 2024). Adanya dampak atau efek psikologis terhadap pembelajaran, menumbuhkan minat dan keinginan baru, dan meningkatkan motivasi siswa jika menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Wulandari dkk., 2023).

Ada tiga alasan utama mengapa penggunaan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas sangat penting, terutama untuk siswa SD. Pertama, karena siswa sekolah dasar cenderung berpikiran kongkret, sehingga perlu disampaikan dengan cara yang lebih nyata untuk materi pelajaran yang abstrak. Kedua, dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran, mengurangi penjelasan menggunakan kata-kata, menciptakan pola pikir yang lebih terarah, dan meningkatkan keteraturan. Ketiga, siswa dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di sekitarnya melalui pembelajaran melalui media. Artinya melalui pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Supriyono, 2018).

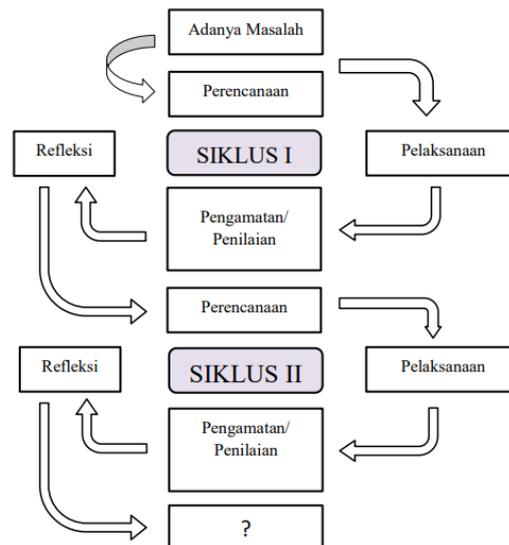
Salah satu tugas guru adalah menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan memanfaatkan media dalam dunia nyata. Pendidik tidak hanya harus memiliki keterampilan digital, tetapi guru juga harus memahami dan menguasai teknologi (Belva Saskia Permana dkk., 2024). Media pembelajaran teknologi untuk memberikan pembelajaran yang interaktif dan tidak membuat siswa jenuh. Penggunaan media nyata dapat mengurangi kemungkinan siswa aktif dalam merespon guru dan tidak hanya menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengamati semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran dan menarik kesimpulan yang diharapkan dengan menggunakan media nyata (Fahri, 2020). Hal ini juga didukung hasil penelitian terdahulu terkait upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Kartomy Hardiyanto Saputro, Pinkan Amita Tri Prasasti dan Sunu Raharjo dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Padas pada Pembelajaran Matematika melalui Penggunaan Media Benda Konkret (Saputro dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan, penyebab masalah, dan penelitian terdahulu termasuk semua fenomena yang telah diuraikan di atas yang memperlihatkan beberapa peserta didik yang kurang merasakan senang saat proses pembelajaran, terlihat siswa yang kurang memperhatikan, melibatkan diri dan kurang berani dalam merespon guru saat pembelajaran. Dari hal tersebut maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang memiliki dukungan dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti dengan penggunaan multimedia yang menggunakan media berbasis teknologi, media konvensional serta media konkret. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa Menggunakan Multimedia pada Mata Pelajaran IPAS"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD 130 Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 D dengan jumlah 27 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui desain, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang dilakukan dalam berbagai siklus (Pahleviannur, 2022). Penelitian tindakan kelas ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi pada setiap siklusnya dan PTK yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, membuat LKPD, menyiapkan video pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru model mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan perencanaan. Pada tahap observasi, semua anggota penelitian melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan. Indikator minat belajar yaitu rasa senang yang dilihat dari rasa senang siswa saat pembelajaran, partisipasi ketertarikan, untuk belajar yang dilihat dari konsentrasi dan keterlibatan pada proses pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dari pembelajaran. Kegiatan refleksi ini tidak hanya dilihat dari evaluasi saja namun dari pertimbangan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, hanya saja menambahkan perbaikan dari siklus sebelumnya. Jika pembelajaran dinilai belum berhasil, maka kegiatan pembelajaran diteruskan pada siklus selanjutnya. Jika dikatakan berhasil maka lebih dari 70% siswa memiliki minat belajar. Guru melakukan langkah-langkah PTK, seperti mengatur fokus; merencanakan tindakan perbaikan; melakukan tindakan perbaikan melalui observasi dan interpretasi; dan refleksi (Darmi dkk., 2020). Tahapan penelitian tergambar dalam bentuk siklus seperti berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil angket untuk mengukur minat siswa dalam belajar.

Semua informasi dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dijelaskan secara deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan meminta mereka untuk menceritakan kisah mereka untuk menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan orang (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Empat indikator minat belajar, rasa senang atau bahagia, ketertarikan, perhatian,

dan partisipasi atau keterlibatan digunakan untuk menganalisis data observasi, tes, dan analisis deskriptif kualitatif (Nursyaidah dan Sari, 2021:37).

Tabel 1. Kategori Rentang Nilai

Rentang nilai	Kategori
76-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan media berbasis teknologi dan media konkret, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam rencana penelitian ini, dua siklus akan digunakan, dan pokok bahasannya adalah "Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita?"

Siklus I

Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang pertama ini membuat modul ajar dengan materi aku dan kebutuhanku. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menentukan jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan, menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dan membuat tabel skala prioritas untuk mengategorikan kebutuhan hidup mereka. Penggunaan media teknologi seperti PPT yang akan digunakan pada pembelajaran ini. Kemudian penulis mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKDP) berupa menempelkan kertas gambar yang ditempelkan pada kertas pertanyaan dan berupa lembar kerja siswa teka teki silang sebanyak 5 soal. Selain menyiapkan media dan lembar kerja, penulis mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi selama proses pembelajaran berlangsung oleh guru pamong, DPL, guru kelas dan teman sejawat. Para observer mengamati perilaku siswa dan dituliskan pada lembar observer yang disediakan. Selain persiapan tersebut, penulis menyiapkan kamera untuk mengambil gambar dan video proses pembelajaran. Para observer diharapkan memberikan masukan dan saran terhadap penulis pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Pada pertemuan pertama guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan membaca dengan teks "Kebutuhan Manusia" yang tertera dalam buku, siswa diminta untuk menyebutkan dan menunjukkan barang yang dibutuhkan oleh seorang siswa., lalu siswa diminta untuk memperhatikan guru yang menjelaskan di PPT tentang materi "Aku dan Kebutuhanku", dan jenis-jenis kebutuhan manusia, siswa dan guru melakukan diskusi sampai siswa cukup memahami mengenai kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier, kemudian guru membagi kelompok yang akan mengerjakan tugas secara bersama, guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok, saat berdiskusi, siswa diberikan pertanyaan untuk melatih berpikir kritis; masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompok mereka; setelah setiap kelompok berdiskusi, siswa diberi soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu; dan guru memberikan informasi tambahan tentang materi Aku dan Kebutuhanku.

Observasi Siklus I

Siswa sudah mengikuti pelajaran tentang topik ini di siklus pertama, dan ini dapat dilihat dari siswa yang mampu Menyebutkan dan melakukan tanya jawab yang baik tentang materi yang diberikan. Proses belajar mereka dimulai dengan membaca doa bersama di bawah bimbingan ketua kelas mereka. Kemudian mereka menyanyikan lagu nasional bersama. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa, mengajukan

pertanyaan pemantik, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini. Kemudian masuk ke kegiatan inti, siswa diminta untuk melakukan literasi. Untuk pemahaman lebih baik dari siswa, guru meminta untuk menunjukkan barang yang berhubungan dengan kebutuhan sebagai siswa. Setelah itu siswa diminta memperhatikan guru saat menjelaskan materi di PPT, dan melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Kemudian siswa dibagi kelompok dan memulai mengerjakan LKPD. Selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Setelah itu siswa diberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu dengan dampingan guru. Setelah pengerjaan soal evaluasi, siswa menyimak guru dalam menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar kendala dan kesulitan yang dialami dalam memahami materi. Kemudian siswa mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Siswa rata-rata sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa siswa di setiap kelompok yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Sekitar 4 siswa menunjukkan antusias yang kurang baik dalam pembelajaran lalu ada 2 siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk merespon ketika guru meminta siswa mengangkat benda yang menjadi kebutuhan siswa.

Usaha yang dilakukan guru model untuk mendorong siswa yang tidak aktif untuk belajar adalah dengan cara membimbing kelompok dan anggota dalam kelompok tersebut. Lalu guru model memanggil nama siswa secara acak. Guru model juga memberikan LKPD yang menarik. Serta guru model menyampaikan materi dengan PPT yang menarik perhatian siswa. Usaha yang dilakukan guru model tersebut sudah berhasil dilihat dari siswa yang dapat mengikuti pembelajaran lebih baik setelah memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Lalu siswa kembali fokus karena guru model memanggil nama siswa secara acak. Kemudian dengan adanya LKPD dan PPT yang menarik siswa mampu kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Pelajaran yang berharga yang dipaparkan dalam pengamatan pembelajaran hari ini yaitu setiap pembelajaran berlangsung tentu memiliki siswa yang belum antusias dengan pembelajaran, sehingga perlu cepat tanggap dalam mencari cara agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik lagi. Selain itu dengan menyampaikan materi menggunakan *PowerPoint* yang menarik dan menggunakan proyektor dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Rancangan pembelajaran telah dilakukan dengan efektif karena semua siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru model lebih mencari cara agar dapat mencari perhatian siswa dan mengalihkan rasa bosan siswa, kemudian guru model seharusnya meminta siswa agar menyimpan kertas dan merapikan tempat terlebih dahulu sebelum memberikan refleksi sehingga siswa akan memperhatikan guru model. Jika ada LKPD yang lebih dari satu, seharusnya guru model memberikan kesempatan siswa membahas semua LKPD.

Evaluasi Siklus I

Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa masih rendahnya minat belajar yang ada pada siswa, karena 50% siswa memiliki minat yang kurang. Pada siklus I diperlihatkan dengan data minat siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Perasaan senang	Siswa memiliki rasa senang ketika pembelajaran	Dari 27 siswa ada 14 atau 52 % siswa yang senang mengikuti pembelajaran. Sedangkan ada 48% siswa yang belum memiliki rasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Partisipasi	Siswa aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas	Dari 27 siswa ada 10 atau 37% siswa yang berpartisipasi saat di kelas. Sedangkan ada 63% siswa yang belum berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
Ketertarikan	Siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran	Dari 27 siswa ada 14 atau 52% siswa yang tertarik dengan pembelajaran di kelas. Sedangkan 48% siswa yang belum memiliki ketertarikan pada pembelajaran.
Perhatian	Siswa memberikan perhatian pada pembelajaran di kelas	Dari 27 siswa ada 16 atau 59% siswa yang memperhatikan pembelajaran di kelas. Sedangkan ada 41% siswa yang belum merasa tertarik dengan pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Hasil observasi yang telah dilakukan dan ditemukan pada siklus I bahwa guru memberikan media pembelajaran yang hanya berbentuk teknologi saja sehingga siswa kurang bersentuhan langsung dengan media pembelajaran yang disajikan. Selain itu guru kurang memberikan perhatian dan interaksi serta komunikasi yang lebih intens dengan siswa, cenderung terlalu fokus pada pemaparan materi saja sehingga membuat peserta didik belum bisa menghentikan bicara dan fokus terhadap materi pelajaran. Sedikit siswa yang dapat memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan. Pemberian materi yang belum dapat memanfaatkan dan mengolaborasikan media ternyata masih membuat siswa kurang paham.

Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan atas masalah tersebut yaitu pemberian kesempatan peserta didik untuk menggunakan media secara langsung, tidak hanya memperhatikan guru ketika menjelaskan. Guru perlu untuk lebih perhatian, menunjukkan interaksi dan melakukan komunikasi secara aktif kepada siswa sehingga akan menambah fokus siswa pada pembelajaran.

Hanya setengah dari siswa yang menunjukkan minat belajar yang baik atau sangat baik, menurut hasil observasi. Selain itu, setengah siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, dan memahami artinya. Sehingga hasil refleksi menyimpulkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut perlu dilanjutkan ke siklus II dengan mengubah beberapa hal yaitu: tempat duduk siswa, keterlibatan siswa dalam menggunakan media, dan tetap melakukan tes lisan hanya saja mengubah sedikit bentuk pertanyaannya.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku adalah dan materi yang akan diajarkan pada siklus kedua. Bertujuan siswa dapat memahami sejarah singkat beberapa jenis alat tukar dalam menyediakan kebutuhan manusia, memahami nilai dan peran uang dalam ekonomi manusia, dan memahami jenis uang yang digunakan dalam jual beli.

Media pembelajaran yang dipakai pada materi ini yaitu media berbasis teknologi berupa PTT dan media konkret yang berkaitan dengan materi Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku. Pada media PPT berupa penjelasan dan contoh dari materi Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku, lalu pada media konkret menggunakan uang palsu dan berupa gambar-gambar mengenai hasil bumi yang melengkapi kebutuhan setiap orang.

Pada LKPD peserta didik diminta berperan menjadi penjual yang menyiapkan hasil bumi untuk memenuhi kebutuhan dan pembeli yang membeli hasil bumi dari sektor lain untuk memenuhi kebutuhan

mereka. Lalu siswa diminta menuliskan barang yang dibeli dan menuliskan berapa banyak mereka beli barang serta menuliskan untuk apa kegunaan barang yang mereka beli tersebut.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan yang dilakukan guru model yaitu pertama-tama guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan literasi dengan membaca teks pada halaman 178. Lalu siswa diminta untuk memperhatikan guru yang menjelaskan materi di PPT. Setelah memperhatikan materi, siswa dan guru melakukan diskusi sampai siswa cukup memahami mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru membagi kelompok sesuai dengan daerah yang memiliki hasil bumi. Setelah itu setiap kelompok akan melakukan jual beli kebutuhan dengan kelompok lain. Siswa yang telah melakukan jual beli akan menuliskan kebutuhan apa yang mereka beli dari kelompok lain dan menuliskan ke LKPD. Semua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kegiatan dari kelompok mereka. Setelah setiap kelompok presentasi, siswa diberi soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Selama proses evaluasi, guru memberikan informasi tambahan tentang materi dan memberikan umpan balik kepada siswa mengenai masalah yang mereka temui.

Observasi Siklus II

Dari tinjauan observasi oleh Guru Pamong, Guru Wali Kelas, teman mahasiswa bahwa siswa sudah belajar tentang topik pembelajaran hari ini. Saat penyelesaian LKPD juga siswa menyelesaikan dengan baik. Ketika di berikan kesempatan untuk mengikuti aktivitas kegiatan jual beli mereka antusias dengan kegiatan mereka.

Semua siswa sudah mengikuti pembelajaran, hanya saja ada beberapa siswa yang kurang fokus ketika temannya presentasi. Lalu ada 2 siswa merasa bosan dengan pembelajaran. Saat siswa diberikan media uang mainan siswa justru fokus ke media dan kurang memperhatikan guru model menjelaskan. Siswa tidak dapat belajar dengan baik dikarenakan kurang semangat dari siswa dan guru model saat menjelaskan cenderung hanya pada satu tempat saja sehingga kurang memperhatikan siswa. Guru model juga kurang aktif menanyakan pertanyaan pemantik tentang materi yang diajarkan. Alternatif solusinya adalah guru melakukan interaksi serta guru memberikan media yang merak dalam aktivitas jual beli siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

Usaha yang guru lakukan adalah dengan meminta siswa memperhatikan, lalu memanggil nama siswa dan kelompok yang belum memperhatikan, hal tersebut untuk mengembalikan fokus perhatian siswa kembali. Guru model juga banyak berinteraksi dengan siswa, lalu guru model juga melakukan presentasi dengan media yang menarik juga pemberian media gambar untuk jual beli, sehingga siswa memperhatikan dan fokus dengan pembelajaran, kemudian guru menggunakan video pembelajaran yang relevan sehingga menarik perhatian siswa.

Pelajaran yang berharga yang didapatkan dalam pengamatan pembelajaran hari ini yaitu setiap pembelajaran berlangsung tentu memiliki siswa yang belum antusias dengan pembelajaran, sehingga perlu cepat tanggap dalam mencari cara agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik lagi. Selain itu, dengan menggunakan proyektor dan presentasi PowerPoint yang menarik, siswa dapat menarik perhatian siswa dan mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Dengan media yang konkret, siswa akan lebih termotivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Setiap siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, menunjukkan bahwa rencana pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Hasil Evaluasi Siklus II

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi siklus kedua, 78% siswa menunjukkan minat belajar yang baik sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah meningkat secara signifikan. Data mengenai minat belajar siswa pada siklus kedua dapat dilihat di sini.

Tabel 3. Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Perasaan senang	Siswa memiliki rasa senang ketika pembelajaran	Dari 27 siswa ada 20 atau 74% siswa yang senang mengikuti pembelajaran. Sedangkan ada 26% siswa yang belum merasa senang dengan pembelajaran.
Partisipasi	Siswa aktif saat di kelas	Dari 27 siswa ada 23 atau 85% siswa yang berpartisipasi saat di kelas. Sedangkan ada 15% siswa yang belum mengikuti pembelajaran secara aktif.
Ketertarikan	Siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran	Dari 27 siswa ada 23 atau 85% siswa yang tertarik dengan pembelajaran di kelas. Sedangkan ada 15% siswa yang belum merasa tertarik dengan pembelajaran.
Perhatian	Siswa perhatian pada pembelajaran di kelas	Dari 27 siswa ada 19 atau 70% siswa yang memperhatikan pembelajaran di kelas. Sedangkan 30% siswa yang belum memperhatikan pembelajaran di kelas.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket terlihat ada kenaikan mengenai minat belajar siswa. Guru dan guru mitra juga melihat adanya perubahan minat belajar siswa meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa biasanya kurang fokus dan cenderung berbicara dengan teman ternyata lebih dapat fokus dan mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan, melibatkan diri, menunjukkan gairah terhadap pembelajaran dan berani untuk berinteraksi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Penggunaan media pembelajaran selain penggunaan teknologi namun media yang melibatkan peserta didik secara langsung seperti media konvensional dan konkret ternyata juga memiliki sedikit kendala pada keaktifan siswa yang sedikit sulit untuk dikontrol. Diperlukan koordinasi yang baik dari guru. Namun, guru tidak kecewa dengan proses pembelajaran karena pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik dan hampir semua siswa senang, terlibat, lebih berani, dan memperhatikan guru dengan baik.

Dalam siklus I dan siklus II, hasil menunjukkan bahwa penggunaan multimedia meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa minat siswa meningkat setelah siklus II. Oleh karena itu, penggunaan multimedia dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi	
		Siklus I	Siklus II
Perasaan senang	Siswa memiliki rasa senang ketika pembelajaran	Dari 27 siswa ada 14 atau 52% siswa yang senang mengikuti pembelajaran. Sedangkan ada 48% siswa yang belum memiliki rasa senang dalam mengikuti pembelajaran.	Dari 27 siswa ada 20 atau 74% siswa yang senang mengikuti pembelajaran. Sedangkan ada 26% siswa yang belum merasa senang dengan pembelajaran.

Partisipasi	Siswa aktif saat di kelas	Dari 27 siswa ada 10 atau 37% siswa yang berpartisipasi saat di kelas. Sedangkan ada 63% siswa yang belum berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	Dari 27 siswa ada 23 atau 85% siswa yang berpartisipasi saat di kelas. Sedangkan ada 15% siswa yang belum mengikuti pembelajaran secara aktif.
Ketertarikan	Siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran	Dari 27 siswa ada 14 atau 52% siswa yang tertarik dengan pembelajaran di kelas. Sedangkan 48% siswa yang belum memiliki ketertarikan pada pembelajaran.	Dari 27 siswa ada 23 atau 85% siswa yang tertarik dengan pembelajaran di kelas. Sedangkan ada 15% siswa yang belum merasa tertarik dengan pembelajaran.
Perhatian	Siswa perhatian pada pembelajaran di kelas	Dari 27 siswa ada 16 atau 59% siswa yang memperhatikan pembelajaran di kelas. Sedangkan ada 41% siswa yang belum merasa tertarik dengan pembelajaran.	Dari 27 siswa ada 19 atau 70% siswa yang memperhatikan pembelajaran di kelas. Sedangkan 30% siswa yang belum memperhatikan pembelajaran di kelas.
Rata-rata		50% siswa memiliki minat belajar	78% siswa memiliki minat belajar

Hasil minat belajar siswa pada siklus I adalah rata-rata 50% (cukup), seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kurang tertarik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran pada siklus I yaitu media pembelajaran PPT yang membuat siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Hal ini membuat siswa tidak fokus, sering bermain dan berbicara dengan teman. Pada siklus II sudah ada perubahan dalam minat belajar siswa sebesar 78% (sangat tinggi), ditunjukkan siswa yang aktif dalam berinteraksi, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasa senang pembelajaran.

Hasil minat belajar pada siklus I dan siklus II berbeda, yaitu masing-masing 50% dan 78%. Dari kedua siklus tersebut memiliki perbedaan sebesar 28%. Dengan melihat kenaikan yang baik dapat membuktikan tindakan penelitian ini berhasil dilakukan. Proses pembelajaran menggunakan multimedia dapat meningkatkan minat belajar. Meningkatnya minat belajar ini disebabkan adanya media yang bermacam-macam disajikan oleh guru pada proses pembelajaran seperti penggunaan media berbasis teknologi, media konvensional dan media nyata. Penyajian media juga menarik, seperti *PowerPoint* yang diperkaya dengan gambar, media konvensional yang terdiri dari gambar dari kehidupan sehari-hari siswa, dan media konkret yang berbentuk uang mainan untuk meningkatkan pengalaman siswa. Dengan adanya tindakan ini, minat belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa meningkat rata-rata sebesar 50% pada siklus pertama dan sebesar 78% pada siklus kedua. Ada 28% kenaikan pada siklus pertama dan kedua dan ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang terlihat dalam minat belajar siswa saat menggunakan multimedia dalam pembelajaran IPAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kedua orang tua penulis yang selalu memberikan ridho dan tidak hentinya mendoakan serta mendukung setiap langkah penulis hingga sampai di tahap ini. Ucapan terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan Ibu Dr. Ely Susanti, M. Pd dan guru pamong Ibu Avida, S. Pd., Gr yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, dan saran dalam penelitian ini hingga selesai. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu penulis dalam suka maupun duka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, and Moh. Solikul Hadi, 'Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Darmi, T., Kusmiarti, R., & Yuaniati, I. (2020). Penguatan Kapasitas Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.779>
- Fahri, M. U. (2020). Media Pembelajaran Realia. *Journal Article, November*, 1–3. <https://osf.io/fsyzn/download>
- Fatmasari, S., Aziz, I., & Hasyim, U. A. F. A. (2024). Scidac Plus Scidac Plus. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 28–34.
- Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01(02), 451–457.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Linasari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>

- Mahpudin. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nursyaidah, M. P., & Sari, L. N. I. (2021). *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*. Merdeka Kreasi Group.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Rizki Surya Hidayat *, Hernisawati Hernisawati, M. S. A. (2024). *scidac plus PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK. 4*.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saputro, K. H., Amita, P., & Prasasti. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Padas Pada Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 1593–1611. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9679>
- Setiawan, H. ., & Abrianto, D. (2021). Menjadi Pendidik Profesional. In *Umsu Press*.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>